

## Analisis Peran Wali Kelas dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar

Fransiska Sitinjak<sup>1</sup>, Felix Kevin Situmorang<sup>2</sup>, Rany Marbun<sup>3</sup>, Syahrial<sup>4</sup>, Wildansyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Medan

Korespondensi: [fransiskasitinjak52@gmail.com](mailto:fransiskasitinjak52@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the role of homeroom teachers in strengthening students' discipline character in elementary schools through a literature review. The research method used is a literature study with a qualitative descriptive approach by analyzing various relevant scientific sources. The findings indicate that homeroom teachers have a strategic role as educators, mentors, role models, and classroom managers in developing students' discipline character. Strengthening discipline character is carried out through the implementation of classroom rules, positive behavioral habituation, motivation, effective communication, and consistent guidance. Furthermore, positive relationships between homeroom teachers and students become an important factor in creating a learning environment that supports character development. Therefore, optimizing the role of homeroom teachers is an essential factor in the success of character education, particularly in developing discipline among elementary school students.

**Keywords:** homeroom teacher, discipline character, elementary school students, character education, literature study

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wali kelas dalam penguatan karakter disiplin siswa di sekolah dasar melalui kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa wali kelas memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pengelola lingkungan kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penguatan karakter disiplin dilakukan melalui penerapan aturan kelas, pembiasaan perilaku positif, pemberian motivasi, komunikasi yang efektif, serta pembinaan yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, hubungan positif antara wali kelas dan siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter. Dengan demikian, optimalisasi peran wali kelas menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter, khususnya dalam membangun sikap disiplin siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** wali kelas, karakter disiplin, siswa sekolah dasar, pendidikan karakter, studi literatur

## Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan, peserta

didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap, nilai, moral, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Lestari & Mahrus, 2025). Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan berbagai aspek dalam diri peserta didik, meliputi kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi individu maupun lingkungan sosialnya (Rahman, Munanda, & dkk., 2022). Dengan demikian, pendidikan memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, karena pendidikan juga menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman secara bertanggung jawab (Winulyo, Suyuthi, & Halili, 2023).

Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan nilai fundamental yang berperan dalam membentuk kebiasaan positif, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan mengendalikan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Penanaman karakter disiplin pada usia sekolah dasar menjadi aspek penting karena fase tersebut merupakan periode pembentukan kebiasaan dan nilai dasar yang akan memengaruhi perkembangan kepribadian siswa pada tahap berikutnya. Pendidikan karakter dan disiplin bagi generasi muda memiliki kontribusi besar dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang memiliki sikap bertanggung jawab dan berintegritas (Nastiti, 2022). Di lingkungan sekolah, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur diri, menghargai waktu, menjalankan kewajiban, serta membangun hubungan sosial yang positif dengan warga sekolah.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui berbagai program, budaya sekolah, serta keteladanan dari seluruh warga sekolah. Namun, keberhasilan penguatan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada aturan yang diterapkan, melainkan juga pada keterlibatan aktif guru sebagai figur yang berinteraksi langsung dengan siswa. Dalam konteks ini, wali kelas memiliki posisi yang strategis karena memiliki kedekatan emosional dan intensitas interaksi yang lebih tinggi dibandingkan guru lainnya. Wali kelas tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi kelas, tetapi juga menjalankan fungsi sebagai pembimbing, pendidik, pengawas, sekaligus teladan bagi siswa dalam membangun perilaku positif (Suratman & Febrianto, 2022).

Peran wali kelas dalam penguatan karakter disiplin dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk tindakan, seperti memberikan arahan, membangun komunikasi yang efektif, memantau perkembangan perilaku siswa, memberikan motivasi, serta menunjukkan keteladanan dalam menerapkan sikap disiplin. Interaksi yang berlangsung secara terus-menerus antara wali kelas dan siswa menjadikan wali kelas sebagai salah satu figur yang berpengaruh dalam membentuk kebiasaan dan pola perilaku siswa (Puspitasari, Farid, & Shalihah, 2026). Keteladanan guru menjadi aspek penting karena siswa sekolah dasar cenderung belajar melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh sebab itu, guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik dalam menyampaikan pembelajaran, tetapi

juga memiliki kemampuan menjadi model karakter yang dapat dicontoh oleh peserta didik (Zahra & Fathoni, 2024).

Meskipun berbagai upaya penguatan karakter disiplin telah dilakukan di lingkungan sekolah, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap aturan, kebiasaan kurang tertib, serta perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi pembentukan perilaku disiplin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan, salah satunya melalui optimalisasi peran wali kelas sebagai pendamping utama siswa di lingkungan kelas. Oleh karena itu, kajian mengenai peran wali kelas dalam penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar menjadi penting dilakukan untuk memahami bagaimana strategi, bentuk pendampingan, serta kontribusi wali kelas dalam membangun perilaku disiplin peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wali kelas dalam penguatan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pendampingan wali kelas serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif di lingkungan sekolah dasar.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui proses pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran wali kelas dalam penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar melalui kajian terhadap berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kedisiplinan siswa, dan peran guru dalam proses pembentukan perilaku peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku referensi, prosiding, serta dokumen akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber literatur, seleksi referensi berdasarkan relevansi dan keterbaruan kajian, pengorganisasian informasi, serta analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai temuan penelitian sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian dikaji secara kritis untuk menemukan pola, konsep, serta gambaran mengenai bentuk peran wali kelas dalam membangun karakter disiplin siswa sekolah dasar. Hasil analisis literatur selanjutnya disusun secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi, kontribusi, dan tantangan wali kelas dalam penguatan karakter disiplin di lingkungan pendidikan dasar.

## **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir, ditemukan bahwa wali kelas memiliki peran strategis dalam penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Karakter disiplin menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter karena berkaitan dengan

kemampuan siswa dalam menaati aturan, mengatur perilaku, bertanggung jawab terhadap tugas, serta membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter disiplin perlu dilakukan secara berkelanjutan karena siswa masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan arahan, pembiasaan, dan keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks tersebut, wali kelas menjadi figur yang memiliki posisi penting karena memiliki intensitas interaksi yang lebih tinggi dengan siswa dalam berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu peran utama wali kelas dalam penguatan karakter disiplin adalah sebagai pendidik dan pembimbing. Wali kelas tidak hanya bertugas menyampaikan nilai-nilai kedisiplinan secara verbal, tetapi juga mengimplementasikannya melalui pembinaan perilaku dan kebiasaan siswa. Muhaimin (2021) menjelaskan bahwa guru memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter disiplin melalui pemberian arahan, pembinaan sikap, serta penerapan aturan yang dilakukan secara konsisten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa disiplin tidak dapat dibangun hanya melalui instruksi atau hukuman, tetapi membutuhkan proses pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus. Ketika siswa memperoleh pendampingan yang konsisten, mereka secara bertahap memahami bahwa disiplin bukan sekadar kewajiban untuk menaati aturan sekolah, melainkan nilai yang mendukung keberhasilan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Selain berperan sebagai pembimbing, wali kelas juga memiliki fungsi penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan karakter disiplin siswa. Lingkungan belajar yang tertib dan kondusif dapat membentuk kebiasaan siswa untuk bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku. Anggela (2020) menyatakan bahwa guru berperan dalam membangun karakter disiplin melalui pengelolaan kelas, pemberian motivasi, serta pengawasan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan wali kelas dalam mengelola kelas menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Kelas yang memiliki aturan jelas, komunikasi terbuka, serta penerapan konsekuensi yang konsisten akan membantu siswa memahami batasan perilaku yang diharapkan.

Penguatan karakter disiplin juga dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan wali kelas dalam proses pembinaan siswa. Berdasarkan penelitian Nisa (2024), strategi penanaman disiplin dapat dilakukan melalui penyusunan aturan kelas, pemberian keteladanan, penghargaan terhadap perilaku positif, serta pemberian konsekuensi edukatif terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin membutuhkan pendekatan yang seimbang antara kontrol dan pembinaan. Penerapan aturan yang terlalu menekankan hukuman berpotensi membuat siswa hanya patuh karena adanya tekanan, sedangkan pendekatan yang mengutamakan pemahaman dan keteladanan dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran internal mengenai pentingnya disiplin.

Temuan literatur juga menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membangun karakter disiplin siswa sekolah dasar. Putri (2024) menjelaskan bahwa perilaku disiplin dapat dikembangkan melalui kegiatan sederhana yang dilakukan secara rutin, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, menjaga kebersihan kelas, dan mengikuti tata

tertib sekolah. Pembiasaan tersebut memiliki pengaruh terhadap pembentukan pola perilaku siswa karena tindakan yang dilakukan secara berulang akan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat. Dengan demikian, peran wali kelas tidak hanya terlihat dalam situasi tertentu ketika terjadi pelanggaran, tetapi juga melalui upaya preventif dalam membangun budaya disiplin di lingkungan kelas.

Aspek lain yang ditemukan dalam kajian literatur adalah pentingnya hubungan interpersonal antara wali kelas dan siswa. Hubungan yang positif dan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keberhasilan proses pembinaan karakter disiplin. Rindaningsih (2023) menjelaskan bahwa pendekatan guru yang komunikatif dan humanis mampu membantu siswa memahami nilai di balik aturan yang diterapkan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa wali kelas tidak hanya berperan sebagai pengontrol perilaku siswa, tetapi juga sebagai pendamping yang memahami kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan, mereka cenderung lebih terbuka terhadap arahan dan pembinaan yang diberikan oleh guru.

Selain peran individual wali kelas, keberhasilan penguatan karakter disiplin juga berkaitan dengan keberadaan program pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis oleh sekolah. Penelitian Septiani dan Suwanto (2024) menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembinaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru dan lingkungan sekolah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa karakter disiplin bukan hanya hasil dari interaksi antara wali kelas dan siswa, tetapi juga merupakan hasil dari budaya sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai positif. Oleh sebab itu, optimalisasi peran wali kelas perlu didukung oleh kebijakan sekolah, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta kerja sama dengan keluarga siswa.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa wali kelas memiliki peran multidimensional dalam penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai teladan yang menunjukkan perilaku disiplin, pembimbing yang memberikan arahan dan motivasi, pengelola kelas yang menciptakan lingkungan belajar tertib, serta fasilitator yang membangun komunikasi positif dengan siswa. Efektivitas peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh aturan yang diterapkan, tetapi juga oleh konsistensi, keteladanan, dan kualitas hubungan yang dibangun bersama siswa.

Dengan demikian, penguatan karakter disiplin di sekolah dasar merupakan proses pendidikan yang membutuhkan keterlibatan aktif wali kelas secara berkelanjutan. Wali kelas yang mampu mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan strategi pembinaan yang tepat akan lebih mampu membantu siswa mengembangkan kesadaran disiplin sebagai bagian dari karakter pribadi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada program yang dirancang sekolah, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menerjemahkan nilai karakter ke dalam praktik pendidikan sehari-hari.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa wali kelas memiliki peran yang sangat strategis dalam penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi kelas,

tetapi mencakup fungsi sebagai pendidik, pembimbing, teladan, pengelola lingkungan belajar, serta pengawas perkembangan perilaku siswa. Penguatan karakter disiplin dilakukan melalui berbagai strategi, seperti penerapan aturan kelas yang konsisten, pemberian keteladanan, pembiasaan perilaku positif, komunikasi yang efektif, serta pemberian motivasi dan pembinaan secara berkelanjutan.

Kajian ini menunjukkan bahwa pembentukan disiplin siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui penerapan aturan formal, tetapi membutuhkan proses pendampingan yang mampu membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai disiplin. Hubungan positif antara wali kelas dan siswa menjadi faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi perkembangan karakter. Oleh karena itu, optimalisasi peran wali kelas perlu menjadi bagian dari strategi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui peningkatan kompetensi guru, dukungan program sekolah, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Dengan pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan, karakter disiplin tidak hanya menjadi perilaku yang muncul karena tuntutan aturan, tetapi dapat berkembang menjadi nilai yang melekat dalam diri siswa.

## Refrensi

- [1] Afifah, M. A. (2024). Mencari tambahan ilmu Afifah. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 137–144.
- [2] Anggela, J., & [Nama penulis kedua belum lengkap]. (2020). Studi deskriptif peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 182–190.
- [3] Fahrurrazi, F., & Jayawardaya, S. P. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa SD melalui metode pembelajaran interaktif. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, 101–110.
- [4] Iskandar, S., & dkk. (2023). Efektivitas media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa kelas 5 sekolah dasar. *Guru Kita*, 557–566.
- [5] Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 32–45.
- [6] Marwan, N. M. (2025). Pengaruh media pembelajaran berbasis PowerPoint interaktif terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pancasila kelas IV SDN 125 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 903–914.
- [7] Muhaimin, W., & [Nama penulis kedua belum lengkap]. (2021). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD UNM*.
- [8] Nastiti. (2022). Implementasi karakter disiplin pada anak usia dini guna mengurangi perundungan pada anak. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*.
- [9] Ni Made Arie Kusuma Putri, N. W. (2022). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media PowerPoint interaktif berbasis kontekstual pada muatan IPA kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 233–243.
- [10] Nikmah, N. H., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan media digital interaktif berbasis PowerPoint pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5251–5258.

- [11] Nisa, N., & [Nama penulis kedua belum lengkap]. (2024). Analisis strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas V di SDN Tlogorejo. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1598–1604.
- [12] Nur, Y. (2022). Efektivitas penggunaan media interaktif berbasis PowerPoint pada pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6190–6196.
- [13] Puspitasari, D., Farid, A., & Shalihah, N. M. (2026). Peran wali kelas dalam membina kedisiplinan ibadah shalat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Bogor. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 150–160.
- [14] Putri, F., & [Nama penulis kedua belum lengkap]. (2024). Cara guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar di SDI Al-Falah Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- [15] Rahman, A., Munanda, & dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*, 1–8.
- [16] Ramadhan, G. M. (2021). Pengaruh penggunaan multimedia (PowerPoint) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Studi eksperimen pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Nangela). *Journal of Elementary Education*, 16–22.
- [17] Rindaningsih, M., & [Nama penulis kedua belum lengkap]. (2023). Shaping student discipline characters through the role of teachers at Muhammadiyah 2 Sidoarjo Elementary School. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 4.
- [18] Sapitri, S., & Suriani, A. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 282–292.
- [19] Septiani, S., & Suwanto, S. (2024). Penguatan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 1518–1533.
- [20] Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- [21] Sulistyorini, M. T., & Salamah. (2022). Penerapan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. Dalam *Proceedings of Social Studies Learning Challenges in the 21st Century* (hlm. 99–103).
- [22] Suratman, & Febrianto, A. (2022). Peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di masa endemi SD Negeri Somogede Kecamatan Pituruh Purworejo. *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar*, 23–36.
- [23] Syufi Raudah, A., & [Nama penulis lain belum lengkap]. (2024). Efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keaktifan dan minat belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2092–2097.
- [24] Winulyo, Suyuthi, J., & Halili, H. R. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD Riyadusshalihin Kota Probolinggo. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 17–25.
- [25] Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 57–68.
- [26] Zed, M. (2018). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.